

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan unit laboratorium patologi klinik rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit. Laboratorium patologi klinik atau bisa disebut laboratorium klinik melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan terutama untuk menunjang penegakkan diagnosis penyakit, penyembuhan penyakit, serta pemulihan kesehatan (PMK RI No. 43 Tahun 2013).

Peraturan Kementerian Kesehatan nomor 411 tahun 2010 tentang laboratorium klinik menyatakan bahwa laboratorium mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pemantapan mutu internal salah satunya dengan melakukan pengendalian mutu dengan tujuan untuk menjamin hasil pemeriksaan laboratorium. Menurut *World Health Organization (WHO)*, pengendalian mutu adalah bagian dari kegiatan manajemen kualitas yang berfokus dalam persyaratan kualitas hasil. Pengendalian mutu bertujuan untuk memantau proses analitik untuk dapat mendeteksi adanya kesalahan serta mengevaluasi dan memperbaikinya (WHO, 2011).

Hasil pengendalian mutu dapat digunakan untuk memvalidasi, apakah instrumen beroperasi sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan serta dapat menunjukkan hasil laboratorium pasien dapat dipercaya. Seiring meningkatnya kualitas laboratorium klinik di Indonesia, diikuti pula bertambahnya jenis tes serta metode analisa yang baru dari manual hingga ke *automatic*, termasuk alat untuk pemeriksaan kimia klinik. Kesalahan penggunaan alat *automatic analyzer* dapat dipengaruhi oleh lingkungan, bahan, metode, alat dan sumber daya manusia sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan berdasarkan hasil diagnosis pasien. Untuk mengurangi kesalahan terhadap analisa harus dilakukan pemantapan mutu internal dan pemantapan mutu eksternal terhadap pemeriksaan kimia klinik.

Instalasi laboratorium patologi klinik RS Pertamina Bintang Amin melakukan pemeriksaa kimia klinik seperti glukosa, asam urat, ureum

, kolesterol, kreatinin, ALT, AST dan trigeserida pada alat *automatic analyzer*. Pemeriksaan glukosa, asam urat, ureum, kreatinin, AST, ALT dan trigeserida sering dilakukan di IGD. Berdasarkan laporan pada tahun 2020 pemeriksaan glukosa sebanyak 10.487, pemeriksaan ureum sebanyak 4.386, pemeriksaan kreatinin sebanyak 5.480, pemeriksaan AST sebanyak 1.112, pemeriksaan ALT sebanyak 1.134. Laboratorium klinik RS Pertamina Bintang Amin melakukan proses pengendalian mutu internal secara rutin dan dievaluasi secara berkala khususnya pada alat kimia klinik. *Automatic analyzer* masih menggunakan satu level bahan kontrol yang dimana penggunaan satu level tersebut di perbolehkan hanya saja memiliki kerugian. Salah satu kerugian adalah terlambat dalam mendeksi kesalahan dan untuk standar nya menggunakan dua level bahan kontrol atau tiga bahan level kontrol. Pada laboratorium klinik baru menggunakan satu level kontrol.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengevaluasi pengendalian mutu internal parameter kimia klinik dalam dua tahun di Laboratorium RS Pertamina Bintang Amin Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana hasil evaluasi pengendalian mutu internal pada pemeriksaan ureum, kreatinin, glukosa, AST, dan ALT di Laboratorium RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil evaluasi pengendalian mutu internal pada pemeriksaan ureum, kreatinin, glukosa, AST dan ALT di RS Pertamina Bintang Amin pada tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui presisi, akurasi dan total error bahan kontrol bulanan parameter ureum, kreatinin, glukosa, AST dan ALT pada tahun 2020.

- b. Untuk mengetahui masalah yang menyebabkan terjadinya bias pada pengendalian mutu internal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, didapatkan hasil analisa pengendalian mutu dan hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menambahkan pengetahuan pembaca tentang pengendalian mutu dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat melakukan pengendalian mutu internal kimia klinik dengan menggunakan alat *automatic analyzer* dengan terjun langsung ke lapangan.

b. Bagi Rumah Sakit

1. Dapat bermanfaat untuk meningkatkan performan pengendalian mutu internal bagi laboratorium RS Pertamina Bintang Amin.
2. Kepercayaan dokter terhadap hasil pemeriksaan laboratorium meningkat.

c. Institusi Pendidikan

Menambah bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengendalian mutu internal dan majemen mutu terhadap laboratorium

E. Ruang Lingkup

Bidang kajian adalah Quality Control dan Kimia Klinik. Jenis penelitian adalah retrospektif observasional. Variabel bebas adalah Data hasil pengendalian mutu internal kimia klinik pada tahun 2020 sedangkan variabel terikat adalah mengevaluasi PMI bulanan westgard multi rules, bias, CV, TE dan TEA. Populasinya dan sampel adalah nilai bahan kontrol pengendalian mutu internal harian parameter glukosa, urem, kreatinin, SGOT, dan ALT di Laboratorium RS Pertamina Bintang Amin Lampung. Data penelitian diambil selama 1 tahun waktu penelitian selama 2 bulan

pada bulan Mei– Juni 2022. Penelitian di laksanakan di Laboratorium RS Pertamina Bintang Amin Lampung.